

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DESA SAMBANGAN

(*The Relations Between Level Of Knowledge On The Dangers Of Smoking and The Teenager's Smoking Behavior In Sambangan Village*)

Gede Stevens Jordan Pradipta¹, Ni Made Raningsih², Kadek Yudi Aryawan²
Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
email: jordan.24@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Indonesia menempati peringkat empat prevalensi pengguna rokok terbanyak di seluruh dunia. Bali merupakan salah satu provinsi dengan proporsi tinggi sebesar 15,4%. Beberapa penelitian menunjukkan masih terdapat remaja yang merokok. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok remaja di desa sambangan. **Metode** : Jenis ini adalah penelitian kuantitatif *kolerasional* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini adalah penelitian observasional terhadap remaja laki-laki di desa sambangan sebanyak 200 orang. Data diperoleh melalui kuesioner yang berisi pengetahuan bahaya rokok sebanyak 10 pertanyaan dan perilaku merokok sebanyak 7 pertanyaan yang sudah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk kategori baik (59,0%), sedangkan perilaku merokok termasuk dalam kategori baik (50,0%) dan perilaku tidak merokok baik (50,0%). **Hasil** menunjukkan bahwa masih ada remaja yang merokok dan tidak merokok. Analisis chi-square test menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok ($p < .000$). **Simpulan**, terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok di desa sambangan.

Kata Kunci : Desa Sambangan, Tingkat Pengetahuan, Remaja, Perilaku Merokok

ABSTRACT

Introduction : Indonesia occupies ranking four prevalence the user cigarettes most in the world. Bali is one provention with proportion high by 15.4%. Some research to show still there is teenager who smoked . Aim research this is knowing relationship level knowledge danger cigarettes with behavior smoke teenagers in the village sambangan . **Method** : kind this is research quantitative collegial with design cross sectional. Research this is research observational to teenager man in the village sambangan as many as 200 people. Data is obtained through questionnaire containing knowledge danger cigarettes as many as 10 questions and behavior smoke as much as 7 questions already validated . Research results to show that level knowledge respondent including category good (59.0%), whereas behavior smoke including in category good (50.0%) and behavior not smoke good (50.0%). **Results**: showing that still there is teenagers who smoke and don't smoking . Analisis chi-square test showed there is relationship level knowledge danger cigarettes with behavior smoking ($p < .000$) . **Conclusion**: there is relationship level knowledge danger cigarettes with behavior smoking in the village sambangan

Keywords: Sambangan Village, Level of Knowledge, Teenager, Smoking Behavior

PENDAHULUAN

Perokok biasanya cenderung terjadi di kalangan remaja perempuan dan laki-laki usia 15-18 tahun, dari data dinas kesehatan di Provinsi Bali menunjukkan angka perokok remaja berusia 15-18 tahun mencapai 14,1 % terakhir 2017 (Andriyani, 2011).

Organisasi kesehatan tingkat dunia WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus menyatakan bahwa tembakau setiap tahunnya selalu

meningkatkan produksinya, terlalu banyaknya produksi tembakau yang berakibat kanker dan penyakit paru-paru yang rentan menyerang remaja dan lebih dari 7 juta kematian di dunia. Khususnya Indonesia merupakan negara ketiga perokok berat setelah Cina dan India, remaja yang kecanduan rokok akan berpotensi terkena penyakit jantung dan stroke (Ghebreyesus, 2018).

Menurut data RISKESDAS BALI, 2017 peningkatan jumlah para perokok di Bali tidak meliputi orang dewasa saja, namun terjadi di

kalangan remaja laki-laki dan perempuan usia 15-18 tahun dari data dinas kesehatan di Provinsi Bali, angka perokok remaja berusia 15 – 18 tahun mencapai 14,1% di tahun 2017 hal ini meningkat setelah tahun 2016 sekitar 11,2%, Sementara angka perokok remaja berusia 20-29 tahun juga mengalami peningkatan hingga mencapai 15,4% di tahun 2017, dari angka 13,3% di tahun 2016. Jika menurut data tahun 2013 Riskesdas, rentang umur perokok berusia muda sekitar umur 5-9 tahun mencapai 0,4%, perokok berusia 10-14 tahun mencapai 5,6%, usia 15-19 tahun mencapai 48,6%, usia 20-24 tahun mencapai sekitar 30%, 25-29 tahun mencapai 8,9%, dan usia di atas 30 tahun itu mencapai sekitar 6,5%, selain itu, 52,6% laki laki Bali usia lebih dari 15 tahun merupakan perokok dan 6,6% perempuan Bali usia lebih dari 15 tahun juga sering merokok (dr.ketut, 2013).

Remaja yang sering kali merokok memiliki kesehatan yang buruk dibandingkan dengan remaja yang tidak merokok hal yang sering dirasakan oleh para perokok yaitu sakit kepala dan sakit pada punggung yang sering muncul karena sebatang rokok. Terdapat lebih dari 4000 senyawa dan satupun tidak ada yang membuat kita sehat, ini ditunjukkan oleh para penelitian yang melibatkan 5000 perempuan yang di teliti selama 7 tahun (TRIBUN-BALI, 2018). Oleh sebab itu menteri kesehatan dilakukan usaha mencegah generasi perokok dewasa meninggal atau menderita penyakit yang sering terjadi. Sekitar 11% remaja usia 15-18 tahun di seluruh dunia menggunakan produk yaitu tembakau cerutu, rokok, Vape (Desi Purnamasari, 2018).

Bahaya meroko sebatang sama dengan mengisap 4000 bahan kimia yang setidaknya 60 bahan kimia tersebut dapat menyebabkan kanker kebiasaan remaja merokok merupakan salah satu perubahan di masa era globalisasi yang sangat mudah menyerang remaja hingga dewasa. Pemerintah berupaya untuk mencegah dan mulai mengurangi bahaya merokok dengan menegakkan undang - undang kesehatan No.36 tahun 2009 pasal 115 mengenai kawasan tanpa rokok (KTR) telah mengatur perilaku merokok di Indonesia (TribunBALI, 2018).

Penelitian dilakukan Jane Tepiani Kadar, Titik Respati, Siska Nia Irasanti, (2017) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran”. Penelitian ini menggunakan sampel 167 orang data diperoleh melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan bahaya merokok sebanyak 20

pertanyaan yang sudah di validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tergolong cukup (58,6%) sedangkan perilaku merokok termasuk baik (85,6%). Simpulannya, terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di fakultas kedokteran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Sambangan berdasarkan data yang akan diteliti 200 orang. Didapatkan bahwa jumlah remaja yang merokok 20 orang yang merokok dan 10 remaja yang tidak merokok. Wawancara dilakukan kepada 20 remaja yang merokok, hasil wawancara didapatkan bahwa sekitar 10 orang yang memulai merokok sejak masuk SMP, 10 remaja yang merokok sejak SMA. Dari 20 remaja itu didapatkan bahwa semua remaja mengetahui bahaya rokok. Hasil wawancara 10 remaja yang tidak merokok didapatkan bahwa tidak terpengaruh dengan teman sebayanya yang merokok.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di Desa Sambangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kolerasional dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah populasi 400 orang, dengan sampel yang didapat 200 orang, alat yang digunakan adalah kuesioner Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dan kuesioner Perilaku Merokok remaja. Penelitian dilakukan di desa Sambangan dari tanggal 12 Juni-12 Juli. Teknik sampling yang digunakan *Non probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil Penelitian

Analisa

Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada

Variabel	Mean	Median	S.D	Minimal-Maksimal
Umur	17,18	17,0 0	,888	15-18

Berdasarkan distribusi Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden, umur minimal adalah 15 tahun dan umur maksimal adalah 18 tahun. Dengan rata-rata umur adalah 17 tahun, nilai tengah adalah 17 tahun.

Tabel 1.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	10	5
SMA	190	95
Total	200	100

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 200 responden, sebagian besar responden berpendidikan sebanyak SMA sebanyak 190 (95%).

Tabel 1.3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	118	59
Buruk	82	41
Total	200	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari 200 responden, sebagian besar Tingkat Pengetahuannya baik 118 orang (59%) dan Tingkat Pengetahuan buruk sebanyak 82 orang (41%).

Tabel 1.4 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Prilaku Merokok di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada.

Prilaku Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Merokok	100	50
Tidak Merokok	100	50
Total	200	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari 200 responden 100 orang merokok (50%) dan 100 orang tidak merokok(50%).

Analisis Bivariat

Peng etah uan	Merokok		Tidak Merokok		Chi sque re	p- Valu e
	N	%	N	%		
Baik	20	16,9	98	83,1	125, 754	,005
Buru k	80	97,6	2	2,4		
Total	100	50,0	100	50,0		

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pengetahuan yang rendah akan membentuk perilaku mahasiswa untuk merokok, sebaliknya pengetahuan yang tinggi lebih cenderung memiliki perilaku tidak merokok.

Risk Estimasi

	Value	Lower	Upper
<i>Odd Ratio for</i> Tingkat Pengetahuan (Baik/Buruk)	,005	,001	,022

Nilai Odds ration sebesar ,005 berarti remaja yang tingkat pengetahuan baik berpeluang untuk berperilaku merokok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden, umur minimal adalah 15 tahun dan umur maksimal adalah 18 tahun. Dengan rata-rata umur adalah 17 tahun, nilai tengah adalah 17 tahun. Pada penelitian ini didapatkan umur terendah responden mulai merokok pada usia 10-11 tahun. Menurut Mawarti tahun 2001, semakin muda usia merokok maka semakin besar kesempatan seseorang menjadi perokok berat diusia dewasa akibat efek ketagihan yang ditimbulkan oleh rokok . Angka di atas menggambarkan responde mulai merokok pada usia remaja, karena responden mungkin cenderung bergaul dakam lingkungan yang mempengaruhi timbulnya kebiasaan merokok responden.

Berdasarkan penelitian dilihat bahwa dari 200 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 190 (95%). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natoatmodjo, 2012) dengan teori mengatakan pendidikan tetap menjadi

indikator penting dalam upaya memperbaiki kinerja lebih baik, perawat dengan tingkat pendidikan yang berbeda mempunyai kualitas

dokumentasi yang dikerjakan berbeda pula karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kemampuan secara kognitif dan keterampilan akan meningkat. Pada penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki harapan yang tinggi dalam mencegah penyakit dan ketika menemukan bahwa harapan ini tidak tercapai, maka remaja tersebut cenderung menyerah dan akhirnya mengalami kecanduan merokok.

perilaku merokok yang berarti hipotesis (Ha)

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari 200 responden 100 orang merokok (50%) dan 100 orang tidak merokok (50%). Menurut penelitian (Kadar et al., 2017) memperlihatkan distribusi responden berdasarkan perilaku merokok. Perilaku merokok tidak pernah surut dan merupakan perilaku yang dapat di tolerir oleh masyarakat. Ini dapat dirasakan dikehidupan sehari-hari baik itu di jalan, mobil, kantor, bahkan di sekolah. Perilaku merokok selain disebabkan faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Perilaku mahasiswa dalam merokok dapat dihubungkan dengan faktor predisposisi seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, dan riwayat penyakit keluarga. Faktor pemungkin merupakan faktor lanjutan dari faktor predisposisi, dimana motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat terwujud. Selain itu menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi & Agus (2015) menjelaskan bahwa faktor yang memiliki pengaruh yang paling tinggi penyebab perilaku merokok yaitu dari teman-teman sebayanya.

Mendistribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan bahaya rokok. Dari tabel hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok tersebut diketahui sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran tersebut menjawab benar rokok berbahaya bagi kesehatan sebanyak 162 orang (97,0%). Masih ada responden menjawab rokok tidak berbahaya bagi kesehatan sebanyak 5 orang (3,0%) (Kadar et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari 110 responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu pada perilaku merokok sebanyak 40 orang dan perilaku tidak merokok sebanyak 70 orang sedangkan pada 18 responden dengan pengetahuan yang kurang baik terdapat 12 orang dengan perilaku merokok dan enam orang dengan perilaku tidak merokok, dari uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,015 < \alpha = 0,05$ berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan

diterima. Sesuai pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi dan evaluasi. Mengacu pada tingkat pengetahuan remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru disebutkan diatas bahwa dominan mempunyai pengetahuan dengan kategori baik (Rosali, 2013).

Dari hasil analisis diperoleh tendensi sentral; Mean 16.47, Median 16, Mode 15, Std. Deviation 4.10, Minimum 9, Maximum 25. Berdasarkan analisis diperoleh tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada kategori baik sebesar 26.76%, cukup sebesar 46.48% dan kurang baik sebesar 26.76%. Demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok berada pada kategori cukup. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada penelitian ini terdiri dari 4 faktor. Keempat faktor tersebut pengertian merokok, kandungan rokok, patofisiologi rokok dan bahaya rokok (Ratri, 2009).

Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai $2_{hitung} = 125,754$ dengan $p = ,005$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok Remaja di Desa Sambangan.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Merokok merupakan suatu aktivitas yang merugikan kesehatan, karena dengan merokok akan memberikan dampak pada penyakit kardiovaskuler, kanker, paru-paru dan gangguan kehamilan, sehingga dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan, maka perilaku merokok semakin mengalami penurunan.

Perilaku merokok disebabkan oleh pengaruh kelompok sebaya. Kelompok sebaya seringkali menjadi faktor utama dalam masalah penggunaan zat oleh remaja. Selama masa remaja, seorang individu mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya dari pada dengan orang tua. Hal ini berarti bahwa teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena remaja mulai bergabung dengan kelompok sebaya. Sikap teman sebaya terhadap penggunaan berbagai zat termasuk nikotin dapat mempengaruhi individu

untuk menggunakan zat tersebut. Beberapa orang mulai mencoba rokok adalah untuk mengendalikan emosi seperti kecemasan kerja. Merokok

mungkin dianggap dapat meningkatkan performansi dalam ujian dan memperbesar kesempatan seseorang untuk meraih prestasi akademik. Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang penting bagi orang-orang yang mulai merokok pada usia-usia remaja akhir atau dewasa awal, suatu jenis perilaku merokok yang banyak ditemui pada mahasiswa pada kedokteran dan mahasiswa-mahasiswa lainnya (Pud jawid jana, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai Chi-square sebesar 125,754. Hasil tersebut menunjukkan kuatnya antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok (,000). Uji signifikan Chi-square Padakolom Sig.(2-tailed) diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000 yang tidak lebih besar dari (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Desa Sambangan.

SARAN

Bagi Tempat Penelitian

Kepada Kepala Desa Sambangan agar meningkatkan sosialisasi ke remaja dan orang tua agar selalu memperhatikan anaknya agar tidak kecanduan merokok.

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keperawatan tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja di desa sambangan. Selanjutnya hal tersebut dapat menjadi informasi dasar dalam kurikulum pembelajaran yang tepat mengenai masalah yang berkaitan dengan bahaya merokok.

Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini secara mendalam, lebih banyak mempergunakan jumlah sampel dan mampu mengontrol variabel perancu agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi pengembangan konsep dan ilmu keperawatan, serta menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2011). BAHAYA MEROKOK. Rawamangun Jakarta Timur: Sarana Bangun Pustaka.
- Desi Purnamasari. (2018). Perokok Indonesia Semakin Muda. Retrieved January 13, 2019, from <https://tirto.id/perokok-indonesia-semakin-muda-cG73>
- Dian Ismarani. (2017). Hal-hal yang di lakukan remaja mengisi waktu luang. Retrieved February 3, 2019, from <https://www.youthmanual.com/post/fun/you-have-to-see-this/hal-hal-yang-dilakukan-anak-muda-sukses-di-waktu-luang>.
- dr.ketut, S. (2013). Tribun bali. Retrieved January 13, 2019, from <http://bali.tribunnews.com/2018/06/01/tren-perokok-remaja-laki-laki-dan-perempuan-di-bali-meningkat-paling-kecil-usia-5-tahun>
- Ghebreyesus, T. (2018). World Health Organization. Retrieved January 12, 2018, from <https://www.dw.com/id/who-merokok-sebabkan-jutaan-kasus-serangan-jantung/a-43995635>
- Kadar, J. T., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran, 1(22), 60–67.
- Natoatmodjo. (2010). Tingkat Pengetahuan Menurut Natoatmodjo. Retrieved January 21, 2019, from <https://id.scribd.com/document/341159944/Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Notoatmodjo>
- Natoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT RENIKA CIPTA.
- Nursalam. (2015). METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Psikologi.net. (2013). Perilaku Meroko dan Remaja. Retrieved January 31, 2019, from <https://psikologi.net/remaja-dan-perilaku-merokok/>
- Pud jawid jana. (2018). Pengertian Pengetahuan Menurut kamus. Retrieved January 20, 2019, from <https://www.coursehero.com/file/p2o9u1d/Pemahaman-Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia-KBBI/>
- Ratri, setianingrum. (2009). No Title.
- Rosali, D. (2013). ejurnal keperawatan, 1.

TRIBUN-BALI. (2018). Merokok. Retrieved January 14, 2019, from <http://bali.tribunnews.com/2018/05/20/data-perokok-di-bali-kian-mengkhawatirkan-66-persen-perempuan-usia-lebih-dari-15-tahun-merokok>

TribunBALI. (2018). Tren Perokok Remaja Laki-laki. Retrieved January 13, 2019, from <http://bali.tribunnews.com/2018/06/01/tren-perokok-remaja-laki-laki-dan-perempuan-di-bali-meningkat-paling-kecil-usia-5-tahun>